

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia ialah perairan, hal tersebut menjadi latar belakang mengapa Indonesia disebut juga negara kepulauan. Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah, banyak masyarakat yang memanfaatkan perairan sebagai sumber mata pencaharian. Sidoarjo menjadi salah satu daerah di Indonesia dengan wilayah perairan yang sangat luas. Artikel kota Sidoarjonews menyebutkan bahwa Kabupaten Sidoarjo terkenal dengan sebutan sebagai "Kota Delta" dengan luas wilayah 714,24km yang diapit dua sungai besar yaitu Kali Mas Surabaya dan Kali Porong (Ipung, 2023).

Dalam hal pemanfaatan wilayah perairan yang ada, sektor perikanan menjadi bisnis yang banyak ditekuni oleh warga asli Sidoarjo. Selain Kota Delta, Sidoarjo juga memiliki julukan Kota Udang karena memiliki produk hasil olahan udang yang melimpah (Ningsih, 2024). Budidaya udang dilakukan oleh masyarakat Sidoarjo dengan mata pencaharian sebagai petani tambak. Dilansir dari data Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo yang menunjukkan jumlah wilayah pertambakan pada tahun 2023 mencapai 7.752,67 hektar dengan pemilik 1.249 warga perorangan (Dinas Perikanan, 2024).

Transaksi keuangan yang sering dilakukan dan sangat berpengaruh dalam kegiatan usaha pertambakan salah satunya ialah kas. Aktivitas kas dapat berupa penerimaan maupun pengeluaran yang menyebabkan aset suatu usaha mengalami pergerakan naik dan turun dengan cepat. Dilansir pada berita kompas.com, Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan menyatakan minimnya literasi tata kelola keuangan menjadi penghalang bagi usaha menengah (Ulya & Sukmana, 2021). Hal tersebut dapat memunculkan permasalahan internal bagi pengusaha, seperti

kurangnya pemahaman terkait pentingnya mengamankan keuangan atau harta pelaku usaha dan rawan terjadi kecurangan.

Menjamin ketersediaan kas menjadi hal yang wajib direalisasikan bagi usaha menengah agar kegiatan usaha dapat bertahan serta beroperasi dengan baik (Herdina, 2021). Sifat kas yang likuid menjadikannya harta yang paling mudah disalahgunakan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut menjadi salah satu kelemahan bagi kegiatan usaha pertambakan. Untuk meminimalisir terjadinya permasalahan di atas maka dibutuhkan adanya sebuah pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan kas. Usaha untuk mengurangi probabilitas terjadinya penyelewengan atau kecurangan kas suatu bisnis dapat dilakukan dengan menerapkan pengendalian internal yang baik atas kas (Astuti & Herawati, 2022).

Usaha pertambakan X merupakan salah satu bisnis pertambakan milik perorangan di Sidoarjo yang sudah berjalan selama tiga tahun. Tambak X memiliki usaha budidaya udang dan ikan mujair yang berlokasi di Kecamatan Jabon. Tambak X didirikan berlandaskan struktur kepemilikan dan organisasi yang cukup jelas. Namun dalam kegiatan bisnis pertambakannya, pencatatan serta dokumen - dokumen terkait transaksi kas pada usaha ini masih dilakukan tanpa adanya pengawasan atau pengendalian secara terstruktur.

Banyaknya transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas yang terjadi setiap harinya membuat pelaku usaha memerlukan adanya pengendalian dan pengawasan atas kas. Tambak X tidak memiliki sistem pengendalian kas dan hanya bergantung pada catatan administrasi manual setiap bulan, serta pengeluaran dan penerimaan kas setiap harinya tidak melalui otorisasi. Kas pada Tambak X dibiarkan mengendap dan disetorkan kepada bank setiap akhir masa panen atau 5 bulan sekali. Berdasarkan isu tersebut, fokus dari penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Kas pada Usaha Tambak X di Sidoarjo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti penulis adalah:

1. Bagaimana pengelolaan pengeluaran kas pada Tambak X Sidoarjo?
2. Bagaimana pengelolaan pemasukan kas pada Tambak X Sidoarjo?
3. Bagaimana Sistem Pengeluaran dan Penerimaan Kas pada Tambak X Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengelolaan pengeluaran kas pada Usaha Tambak X.
2. Menganalisis pengelolaan pemasukan kas pada Usaha Tambak X.
3. Evaluasi Sistem Pengeluaran dan Penerimaan Kas terkait pengelolaan pengeluaran dan penerimaan kas Tambak X.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dalam kegunaan atau manfaat yang akan diberikan memiliki 2 jenis. Yaitu berdasarkan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya. Selain itu kiranya penelitian ini dapat menambah wawasan pemikiran terutama dalam menganalisis Sistem Pengeluaran dan Penerimaan Kas suatu usaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain adalah:

1. Bagi Tambak X

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen bisnis, dan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sistem pengendalian kas yang dapat diimplementasikan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan bagi ilmu pengetahuan serta mendalami topik terkait sistem pengeluaran dan penerimaan kas suatu usaha yang digunakan sebagai salah satu syarat penulis memperoleh gelar sarjana ekonomi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan acuan penulisan penelitian selanjutnya.